

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah investasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Pembangunan kesehatan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, serta kemampuan setiap orang untuk dapat berperilaku hidup yang sehat untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu perencanaan pembangunan kesehatan yang sistematis, terarah, terpadu dan menyeluruh, serta dibutuhkan keterlibatan berbagai sektor dan seluruh komponen bangsa dalam pelaksanaannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dilaksanakan disemua tatanan masyarakat. Kebiasaan hidup sehat harus ditanamkan sejak dini mulai dari lingkungan tempat tinggal, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan masa anak merupakan periode yang tepat untuk ditanamkan kebiasaan hidup sehat. Pada masa tersebut anak berada pada periode pertumbuhan yaitu periode yang tepat untuk pembentukan karakter, termasuk dalam pelaksanaan perilaku sehat (Suhendar, 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah perlu mendapatkan perhatian dimana anak usia sekolah khususnya tingkat sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan masa anak rentan terhadap berbagai penyakit, yang umumnya ternyata berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Ketut et al., 2020).

Salah satu indikator penting dari pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dapat dimulai dari hal yang sederhana yaitu mencuci tangan pakai sabun. Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit, kuku, jari jemari pada kedua tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir untuk mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit (Dahlan, A. K., 2013).

Mencuci tangan adalah teknik yang sangat mendasar dalam mencegah dan mengendalikan infeksi, dengan mencuci tangan dapat menghilangkan sebagian besar mikroorganisme yang ada di kulit. Masalah-masalah tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan. Cuci tangan merupakan cara

mudah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular. Namun hingga saat ini kebiasaan tersebut seringkali dianggap remeh (Sari, 2011).

Dampak yang dapat terjadi akibat tidak mencuci tangan pakai sabun dengan benar yaitu seperti penyakit Diare dan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) yang sering menjadi penyebab kematian pada anak-anak, dan juga penyakit Hepatitis, Thypus dan Flu Burung (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Anak usia sekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Biasanya anak usia sekolah hanya mengerti bahwa cuci tangan yang penting tangannya basah saja, padahal cuci tangan saja atau tidak menggunakan sabun masih meninggalkan kuman atau kurang bersih. Petugas kesehatan mempunyai peran untuk memberi informasi kepada masyarakat termasuk anak sekolah mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun agar dapat mewujudkan masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat (A. Proverawati, 2012).

Pada usia anak-anak untuk menyampaikan pesan membutuhkan media yang tepat karena anak suka berimajinasi, salah satu media yang tepat yaitu media video dapat lebih mudah untuk di mengerti siswa. Menggunakan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga poses pembelajaran menjadi menarik dan video juga dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang. Perilaku cuci tangan pakai sabun yang diberi penyuluhan media video cenderung mengalami peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi penyuluhan media video (A. U. Listiadesti, Noer S. M., 2020).

Pendidikan kesehatan tentang perilaku cuci tangan menggunakan sabun pada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka sehingga masyarakat dapat menerapkan perilaku cuci tangan menggunakan sabun. Perilaku baru dapat diterima dan bertahan lama apabila proses penerimaan perilaku baru tersebut didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang didapat dan peroleh seseorang atau sasaran pendidikan dari proses pembelajaran dengan berbagai macam alat bantu pendidikan atau media (Notoatmodjo, 2018).

Media yang digunakan dalam proses pemberian pendidikan kesehatan, akan mempengaruhi dan memberikan pemahaman kelompok sasaran masyarakat. terdapat bermacam-macam media pendidikan kesehatan tentang cuci tangan yang dapat digunakan, salah satunya adalah media video. Menggunakan media video (disertai suara atau tidak), dapat

menunjukkan kembali gerakan tertentu. Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyaji (A. U. Listiadesti, Noer S. M., 2020).

Dengan memberikan promosi melalui video tentang cuci tangan diharapkan penyakit menular tersebut bisa mengurangi risiko terjadinya penularan penyakit melalui tangan dengan mencuci bersih tangan. Penggunaan media video sebagai bentuk pengenalan gerakan mencuci tangan yang diberikan pada anak usia sekolah sebagai panduan melakukan mencuci tangan secara mandiri di rumah diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan praktik mencuci tangan sehingga meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (Amalia, 2019).

Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018 proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk umur ≥ 10 tahun menurut provinsi, yaitu yang paling tinggi berada di provinsi Bali dengan 67,4 % dan terendah berada di provinsi NTT dengan 20,4 % sedangkan di Sumatera Utara dengan 39,1 %. Dan pada RISKESDAS tahun 2013 tertinggi berada di provinsi Sulawesi Utara dengan 65,4 % dan terendah di provinsi Sumatra Barat dengan 30,2 % sedangkan di Sumatera Utara dengan 38,2 %.(Hasil Utama RISKESDAS, 2018)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (T. Fadiah, S. Tirtayanti, 2020) dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Febuari 2019 di SD Negeri 95 Palembang yang dilakukan kepada 10 siswa, 8 dari 10 siswa masih belum mengetahui cara 6 langkah cuci tangan dan juga pentingnya cuci tangan pakai sabun. Pada saat diminta untuk mempraktekkan 6 langkah cuci tangan dari 10 siswa, ada 6 siswa yang melakukan cuci tangan tetapi urutan melakukan cuci tangan belum benar, seperti tidak melakukan langkah 3-6 dan 4 orang siswa tidak melakukan cuci tangan 6 langkah hanya mencuci tangan dengan cara asal-asalan. Bahkan ada siswa yang mengatakan bahwa mencuci tangan tidak harus menggunakan sabun, cukup dengan air saja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Nasyrah Wati, Nani Yuniar, 2017) dari hasil sesudah dilakukan intervensi penginderaan melalui penayangan video tentang cuci tangan pakai sabun yang dapat meningkatkan pengetahuan pada anak-anak. Pesan dari video tentang cuci tangan pakai sabun yang menarik, baik lagu maupun gerakan senam cuci tangan yang membuat para siswa menjadi tertarik untuk memperhatikan. Proses inilah yang menyebabkan mereka yang tadinya tidak atau kurang mengetahui apa-apa menjadi tahu, sehingga setelah dilakukan intervensi penayangan video pengetahuan para siswa tentang cuci tangan pakai sabun semakin meningkat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di Sekolah Dasar Negeri 200111 Kota Padangsidempuan, kepala sekolah mengatakan bahwa siswa belum pernah mendapat penyuluhan tentang cara mencuci tangan, dari 30 siswa yang diminta melakukan praktik cuci tangan, mereka tidak dapat melakukan praktik cuci tangan yang baik dan benar, mereka hanya tahu bahwa cuci tangan hanyalah yang penting tangan basah saja. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pentingnya cuci tangan yang baik dan benar, padahal fasilitas cuci tangan sudah disediakan oleh pihak sekolah berupa kran dan sabun. Hal ini menunjukkan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mereka, sehingga perlu adanya penyampaian informasi tentang cuci tangan yang baik dan benar.

Penyampaian informasi tentang cuci tangan yang baik dan benar harus dilakukan sedini mungkin, karena anak merupakan agen perubahan untuk PHBS khususnya cuci tangan. Penyampaian pesan atau informasi dibutuhkan media yang tepat, salah satu media yang tepat yaitu video. Video dapat menggabarkan objek yang bergerak bersama-sama dengan suara. Sehingga diharapkan pesan yang disampaikan dapat diterima secara maksimal (Fijri Rachmawati, 2016).

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Edukasi Video Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200111 Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara”.

1.2 Perumusan Masalah

Tingkat pengetahuan cuci tangan pada anak sekolah merupakan hal yang harus diperhatikan. Perlu adanya intervensi untuk meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada anak sekolah . Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan pemberian Edukasi Video Cuci Tangan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah “Bagaimana Pengaruh Edukasi Video Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200111 Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Video Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200111 Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian tersebut sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengetahuan mengenai mencuci tangan pada anak kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200111 Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara sebelum penayangan video.
- b. Mengetahui pengetahuan mengenai mencuci tangan pada anak kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200111 Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara sesudah penayangan video.
- c. Mengetahui pengaruh edukasi video cuci tangan terhadap pengetahuan anak kelas IV Sekolah Dasar Negeri 200111 Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi terkait dengan media audiovisual yang dapat digunakan dalam pengetahuan tentang cuci tangan yaitu media video.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Sekolah Dasar

Sebagai bahan masukan di Sekolah Dasar Negeri 200111 Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara dalam upaya meningkatkan indikator dan mampu menciptakan serta menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

b. Manfaat Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai masukan dan acuan yang perlu dipertimbangkan dalam program peningkatan mutu pelayanan kesehatan di setiap sekolah.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan penelitian ini dapat memberi informasi pada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian tingkat pengetahuan mencuci tangan dengan media video.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi pendapat para ahli dan kajian-kajian teori yang digunakan peneliti dalam menjelaskan penelitian yang dilakukan.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dibahas pula rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan definisi operasional variabel serta metode analisis dari data yang diperoleh.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil statistik deskriptif dan data hasil penelitian, data primer, uji normalitas kolmogorov smirnov, hasil uji paired sampel t-test pre-test dan post test dan interpretasi hasil dari penelitian yang dilakukan.

Bab V : Penutup

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran atas penelitian ini. Dengan keterbatasan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian- penelitian selanjutnya.